

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyikat Gigi Terhadap Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Inpres Cilallang

Nurwiyana Abdullah¹, Ardian Priyambodo², Rini Sitanaya³, Herawati⁴

ABSTRAK

Pengetahuan ibu sebagai figur terdekat dengan anak dalam menjaga kesehatan rongga mulut memiliki banyak dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak yang baru memasuki usia sekolah umumnya memiliki resiko tinggi terkena karies. Banyak kasus pada anak saat ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orangtua mengenai pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang tepat bagi anak, terutama anak usia sekolah. Pola asuh orangtua terutama ibu memegang peranan penting dalam mengubah kebiasaan buruk yang dapat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ibu tentang menyikat gigi terhadap karies pada anak sekolah dasar di SD Inpres Cilallang. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dan jumlah sampel sebanyak 76 sampel dengan pengambilan teknik sampel kohor retrospektif. Analisis data yang digunakan berupa analisis bivariate dengan uji statistik yaitu Uji Chi Square Test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masuk dalam kategori cukup serta rata-rata indeks karies pada siswa kelas 1 & 2 SD Inpres Cilallang masuk pada kategori sedang dan terdapat hubungan pada pengetahuan ibu tentang menyikat gigi terhadap karies pada anak sekolah dasar di SD Inpres Cilallang

Kata kunci : pengetahuan, menyikat gigi, karies gigi

ABSTRACT

The mother's knowledge as the figure closest to the child in maintaining oral health has many significant impacts on the child's attitudes and behavior. Children who have just entered school age generally have a high risk of developing caries. Many cases in children today are caused by parents' lack of knowledge regarding choosing the right type of food and dental care for children, specially school-aged children. Parenting patterns, especially mothers, play an important role in changing bad habits

The aim of this research was to determine the relationship between mothers regarding tooth brushing and caries in elementary school children at SD Inpres Cilallang. The research method used was a quantitative method and the number of samples using a retrospective cohort sampling technique. The data analysis used is bivariate analysis with statistical test, namely the Chi Square Test

The results of the study showed that maternal knowledge was in the sufficient category and the average caries index in grade 1 2 students at SD Inpres Cilallang was in the medium category and there was a relationship between maternal knowledge about brushing teeth and caries in elementary school children at SD Inpres Cilallang.

Key words: knowledge, brushing teeth, caries

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil dari memahami suatu bidang yang diperoleh melalui penginderaan terhadap objek tertentu dengan panca indera manusia, khususnya pemahaman tentang

kesehatan gigi anak sangatlah penting bagi seorang ibu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan gigi anak dengan baik.. Sebagai figure terdekat dengan anak dalam hal kesehatan pengetahuan ibu memiliki pengaruh besar terhadap

sikap dan perilaku anak. Anak-anak pada usia taman kanak-kanak hingga sekolah dasar umumnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk merawat dan menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka sendiri. (Rompis, 2018)

Anak-anak yang baru memasuki usia sekolah umumnya memiliki resiko tinggi terkena karies gigi, hal ini disebabkan karena pada periode sekolah ini anak-anak cenderung sering mengonsumsi makanan dan minuman yang sesuai dengan keinginan mereka. Meskipun penyakit karies pada anak sering terjadi tetapi seringkali kurang mendapatkan perhatian dari orangtua karena beranggapan bahwa gigi susu akan di gantikan oleh gigi tetap. Banyak kasus karies pada anak saat ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orangtua mengenai pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang tepat bagi anak terutama anak usia sekolah, pola asuh orangtua terutama ibu memegang peran penting dalam mengubah kebiasaan buruk yang dapat berdampak negatif pada kesehatan anak, sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu menjadi contoh bagi anak-anak sehingga menjadi kebiasaan anak-anak tersebut. (Hamidah, 2020).

Pengetahuan anak sekolah dasar dalam menyikat gigi merupakan landasan penting dalam pengembangan kebiasaan sehari-hari. Pengetahuan ini juga dapat membantu anak sekolah dasar memahami dampak negatif dari malas menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang tidak benar seperti bau mulut, menimbulkan plak dan karang gigi yang dapat membuat gusi menjadi bengkak. Selain itu, pengetahuan tersebut dapat mendorong anak untuk menerapkan kebiasaan terhadap kebersihan mulutnya. Pengetahuan mengenai menyikat gigi sangatlah penting untuk anak-anak karena dapat mencegah masalah dengan gigi dan mulut, seperti gigi berlubang dan gusi berdarah. Menyikat gigi secara teratur dapat menghilangkan plak yaitu bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Memilih sikat gigi dan pasta gigi yang cocok dan

sesuai, serta mengajarkan anak teknik menyikat gigi yang benar, melibatkan anak dalam rutin menyikat gigi agar membantu membentuk kebiasaan sehat sejak dini. Sikat gigi sebaiknya dilakukan 2 kali sehari yaitu pada saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, dengan demikian anak-anak dapat menjaga kesehatan gigi mereka untuk masa depan yang lebih baik. Orangtua bertanggungjawab terhadap kesehatan anaknya, orangtua anak mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi namun sebaiknya mendapatkan pelatihan untuk lebih meningkatkan kesadaran gigi dan mulut anak untuk mendukung perilaku sehat. (Wijaya, 2022).

Lingkungan keluarga khususnya ibu memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk pola perilaku yang positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak secara langsung maupun tidak langsung, dengan mendidik anak tentang pentingnya menyikat gigi secara teratur, menggunakan pasta gigi yang benar, dan memilih sikat gigi yang sesuai. Orangtua khususnya ibu membantu membentuk kebiasaan positif yang dapat berdampak baik pada kesehatan anak dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, ibu juga dapat mengenalkan praktik lain seperti penggunaan benang gigi, pembatasan untuk mengonsumsi makanan manis, dan rutin mengunjungi dokter gigi yang optimal dengan demikian peran ibu menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perawatan gigi dengan baik pada anak sekolah. (Salsabila, 2021).

Menyikat gigi telah menjadi kegiatan yang ada sejak zaman dahulu dengan sejarah yang panjang. Mulai dari penggunaan kayu kunyah atau siwak pada peradaban Arab hingga evolusi menjadi penggunaan sikat gigi modern, praktik ini telah mengalami perkembangan signifikan. Pada awalnya orang menggunakan jari, bulu kecil, atau dahan pohon untuk membersihkan gigi. Pada Mesir Kuno jari digunakan untuk tujuan ini, sementara di India

dan Cina dahan pohon yang digunakan dengan berjalannya waktu masyarakat Tiongkok memperkenalkan sikat gigi modern ke Eropa. Pada abad ke-19 sikat gigi di produksi massal dengan penggunaan teknologi dan bahan yang lebih maju. Sikat gigi modern umumnya terbuat dari plastik dan berbulu sintesis. (Erwana, 2019).

Menyikat gigi adalah kegiatan untuk membersihkan gigi dan mulut dari plak gigi dan sisa-sisa makanan, bakteri yang berada dalam rongga mulut akan terus menerus membentuk plak oleh karena itu menyikat gigi dapat mencegah penumpukan dari plak. Menyikat gigi berfungsi untuk menjaga kebersihan mulut serta mencegah berbagai penyakit gigi dan mulut salah satunya seperti gigi berlubang yang akan terjadi apabila tidak menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi pada anak sebaiknya menjadi bagian alami adari kehidupan sehari-hari tanpa adanya tekanan. Menyikat gigi dengan baik dan cermat merupakan aspek krusial dari perawatan mulut. Efektivitas menyikat gigi juga tergantung pada beberapa faktor termasuk pilihan perawatan, teknik penyikatan, serta frekuensi dan durasi yang tepat. (Fuadah, 20203)

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdes) pada tahun 2018 di Indonesia memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu (93%), artinya banyak (7%) anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Federational Dental International dan WHO menargetkan usia 5-6 tahun setidaknya harus bebas dari karies di setiap negara. Data ini menyoroti perlunya peningkatan kesadaran dan kebiasaan menyikat gigi secara rutin terutama di kalangan kelompok usia lebih muda upaya penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya menyikat gigi secara tepat waktu dapat membantu mengurangi masalah kesehatan gigi yang umum ditemui di masyarakat. (Kemenkes RI, 2018).

Apabila anak tidak memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi, maka anak akan menjadi

malas untuk menyikat gigi serta dapat membuat gigi anak menjadi rusak, gigi anak yang rusak dapat mengurangi asupan makanan anak dan berujung pada penurunan berat badan. Mekanisme kerusakan gigi dimulai dengan interaksi bakteri kompleks antara karbohidrat dan *Streptococcus mutans*, yang menciptakan suasana asam dalam air liur di dalam rongga mulut sehingga mendorong demineralisasi email gigi dan kerusakan gigi seiring waktu. Mengonsumsi karbohidrat olahan makanan kaya sukrosa seperti permen dan coklat semakin meningkat dan pola makan pun berubah. Jenis makanan ini biasanya dikonsumsi oleh anak-anak, makanan tersebut cenderung menempel pada permukaan gigi. Jika anak malas menyikat gigi maka bakteri yang berada di rongga mulut bisa merubah sisa makanan menjadi asam hingga mengakibatkan gigi menjadi berlubang. (Simaremare, 2019).

Dari penjelasan diatas dan melakukan observasi di SD Inpres Cilallang maka penulis mencoba melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi terhadap karies pada anak sekolah dasar di SD Inpres Cilallang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif deskriptif observasional* dengan pendekatan berupa *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SD Inpres Cilallang yang memiliki jumlah populasi 318 siswa dengan jumlah sampel yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 76 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dari rumus diatas maka besar sample (n) yang didapatkan sebgai berikut:

$$n = \frac{318}{1 + 318(0,1)^2}$$

$$n = \frac{318}{1 + 318(3,18}$$

$$n = \frac{318}{4,18}$$

$$n = 76$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang diperoleh adalah 76 sampel

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai cara menyikat gigi dan lembar observasi berupa pemeriksaan indeks DMF/def-T Data yang diperoleh diolah menggunakan program SPSS dan dianalisis dengan *uji statistic Chi-Square Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan terhadap orangtua (ibu) dan anak

SD Inpres Cilallang dengan sampel sebesar 76 orangtua (ibu) dan anak diambil dari kelas 1 dan kelas 2, maka didapatkan:

Tabel 4. 1

Distribusi Sampel Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyikat Gigi Terhadap Karies

Kriteria	Jumlah (N)	Perrsentase (%)
Baik	27	35,5%
Cukup	43	56,6%
Kurang	6	7,9%
Total	76	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh dari 76 orangtua (ibu) bahwa pengetahuan ibu tentang menyikat gigi terhadap karies dengan kriteria baik sebanyak 27 orang

(35,5%), kriteria cukup sebanyak 43 orang (56,6%), dan kriteria kurang sebanyak 6 orang (7,9%)

Tabel 4. 1**Distribusi Sampel Berdasarkan Status Karies Gigi**

Status Karies	Jumlah (N)	Presentase (%)
Sangat Rendah	11	14,5%
Rendah	8	10,5%
Sedang	28	36,8%
Tinggi	9	11,8%
Sangat Tinggi	20	26,3%
TOTAL	76	100%

Pada tabel 4.2 diketahui dari hasil pemeriksaan karies gigi yang dilakukan terhadap 76 siswa, terdapat 11 orang (14,5%) dengan kriteria sangat rendah, 8

orang (10,5%) dengan kriteria rendah, 28 orang (36,6%) dengan kriteria sedang, 9 orang (11,8%) dengan kriteria tinggi dan 20 orang (26,3%) dengan kriteria sangat tinggi.

Tabel 4. 2**Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Terhadap Status Karies Pada Anak**

		Status Karies												
Pengetahuan Ibu		Sangat Rendah				Sedang				Sangat Tinggi				Total
	N			Rendah				Tinggi						
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N		
Baik	27	6	7,9%	4	5,3%	6	7,9%	5	6,6%	6	7,9%	26 (35,5%)		
Cukup	43	5	6,6%	4	5,3%	22	28,9%	4	5,3%	8	10,5%	43 (56,6%)		
Kurang	6	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	6	7,9%	6 (7,9%)		
Total	76	11 (14,5%)		8 (10,5%)		28 (36,9%)		9 (11,8%)		20 (26,3%)		76 (100%)		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh responden pada pengetahuan ibu kriteria baik sebanyak 27 orang (7,9%) dengan status karies sangat rendah dimiliki

yaitu 6 orang, status karies rendah 4 orang, status karies sedang 6 orang, status karies tinggi 5 orang dan status karies sangat tinggi 6 orang. Selanjutnya responden

pengetahuan ibu kriteria cukup sebanyak 43 orang (56,6%) dengan status karies sangat rendah dimiliki 5 orang, status karies rendah dimiliki 4 orang, status karies sedang dimiliki 22 orang, status karies tinggi dimiliki 4 orang, dan status karies sangat tinggi dimiliki 8 orang. Sedangkan responden pada pengetahuan ibu kriteria kurang sebanyak 6 orang (7,9%) dengan status karies sangat tinggi dimiliki 6 orang.

Dari hasil tersebut menunjukkan uji chi square dari pengetahuan ibu terhadap status karies gigi pada anak dengan nilai Asym Sig (2-Sides) pada uji Pearson Chi-Square sebesar 0,002. Sehingga didapatkan P Value Test Signifikan yaitu $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang menyikat gigi dengan terjadinya karies pada siswa SD Inpres Cilallang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada anak sekolah dasar di SD Inpres Cilallang dengan total responden 76 orang diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies dalam kriteria baik sebanyak 27 orang (35,5%), dalam kriteria cukup sebanyak 43 orang (56,6%) dan dalam kriteria kurang sebanyak 6 orang (7,9%)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari status karies pada siswa kelas 1 dan 2 di SD Inpres Cilallang dengan total responden 76 siswa diperoleh bahwa status karies dalam kriteria sangat rendah

sebanyak 11 orang (14,5%), status karies dalam kriteria rendah sebanyak 8 orang (10,5%), status karies dalam kriteria sedang sebanyak 28 orang (36,8), status karies dalam kategori tinggi sebanyak 9 orang (11,8%), dan status karies dalam kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (26,3%)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu terhadap status karies pada anak terdapat pengetahuan ibu dalam kriteria baik sebanyak 27 orang (35,5%) dengan status karies sangat rendah sebanyak 6 orang, status karies rendah 4 sebanyak 4 orang, status karies sedang sebanyak 6 orang, status karies tinggi sebanyak 5 orang, dan status karies sangat tinggi sebanyak 6 orang. Selanjutnya responden pada pengetahuan ibu dalam kriteria cukup sebanyak 43 orang (56,6%) dengan status karies sangat rendah sebanyak 5 orang, status karies rendah sebanyak 4 orang, status karies sedang sebanyak 22 orang, status karies tinggi sebanyak 4 orang, dan status karies sangat tinggi sebanyak 8 orang. Selanjutnya responden pada pengetahuan ibu dalam kategori kurang sebanyak 6 orang (7,9%) dengan status karies sangat tinggi sebanyak 6 orang.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pengetahuan ibu tentang menyikat gigi terhadap status karies pada anak didapatkan pengetahuan ibu dalam kategori cukup untuk mengetahui tentang cara menyikat gigi yang baik tetapi karies pada anaknya masih termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap jajanan atau makanan manis yang dikonsumsi oleh

anaknya pada saat disekolah, kurangnya kesadaran atau kemauan anak terhadap kesehatan gigi dan mulutnya, kurangnya perhatian ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut anaknya, serta ibu yang memiliki pengetahuan yang mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar tetapi tidak dipraktekkan kepada anaknya. Itulah beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat status karies kepada anaknya walaupun ibunya mengetahui salah satu pencegahan terjadinya karies dengan cara mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Dari hasil uji chi-square yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies dengan status karies pada siswa SD Inpres Cilallang tahun 2024, dimana didapatkan nilai $p = 0,002 < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap tingkat status karies pada anak-anak..

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma Dewi dkk (2022). Hal ini dapat dituang oleh peran ibu serta orangtua terkhusus ibu dalam mendidik dan mengasuh anak terutama membiasakan anak melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut di rumah, namun peran ibu tersebut terkadang tidak berjalan maksimal karena kesibukan didalam rumah untuk mengurus rumah ataupun kesibukan untuk bekerja atau mencari nafkah cenderung memiliki beban kerja sehingga waktu untuk mengurus keluarga menjadi kurang. Penelitian ini

didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan cukup dan anaknya memiliki status karies dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi salah satunya sering makan makanan kariogenik.

Hal ini sejalan oleh penelitian Eva Sri Juhaeni Lestari dan Lia Idealistiani (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh dengan kesehatan gigi dan mulut anak. Peran orangtua dalam kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi karena kurangnya menjaga kebersihan mulut dibandingkan dengan orang dewasa yang dapat memengaruhi mereka dalam menjaga pola makan seperti terlalu sering mengonsumsi makanan yang melekat pada permukaan gigi. Pola makan yang mengandung gula melebihi batas minimum akan menghasilkan banyak asam sehingga terjadi karies.

Pada penelitian ini diketahui rata-rata karies gigi (DMF/def-T) yang didapatkan dari hasil pemeriksaan dan pengelolaan data pada 76 responden. Nilai rata-rata karies gigi ini didapatkan dari penjumlahan DMF-T dan def-T yang kemudian dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti, sehingga mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,9. Menurut WHO, indeks DMF-T dan def-t yang didapatkan masuk pada kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan tingkat terjadinya karies yang dialami pada anak kelas 1 dan 2 di SD Inpres Cilallang tahun 2024 tergolong sedang. Karies gigi jika dibiarkan makan akan menjadi semakin parah sehingga

menimbulkan rasa nyeri sampai sakit. Jika hal ini terjadi maka akan mengganggu aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Karena itu perlunya penanganan jika terjadi karies

serta edukasi berupa penyuluhan, promosi kesehatan, dan lainnya mengenai kesehatan gigi dan mulut guna mencegah terjadinya karies gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Cilallang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada anak sekolah dasar berada pada kategori cukup dengan indeks karies rata-rata pada siswa kelas 1 dan 2 SD Inpres Cilallang berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengawasan terhadap jajanan atau makanan manis yang dimakan oleh anak di sekolah, kurangnya kesadaran atau kemauan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya, serta ibu yang memiliki pengetahuan yang mengetahui cara menyikat gigi dengan baik dan benar tetapi tidak dipraktekkan kepada anaknya.

Saran

1. Diharapkan kepada ibu siswa/siswi tetap mempertahankan untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut keluarga khususnya pada anak-anaknya, serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya cara menyikat gigi dengan baik dan benar serta rutin dalam membawa anaknya ke pelayanan kesehatan gigi minimal setiap 6 bulan sekali
2. Diharapkan kepada kepala sekolah SD Inpres Cilallang agar kiranya dapat bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk

melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang menyikat gigi agar pengetahuan dan ilmu kesehatan gigi lebih dalam diketahui dan tidak mudah untuk dilupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwana, A. F. (2015). 4 Tepat 5 Sempurna: Perawatan Agar Gigi Sehat & Sempurna. Yogyakarta: Andi Offset
- Fuadah, N. T., Helena, D. F., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak.Mengonsumsi Makanan Kariogenik & Perilaku Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*
- Hamidah, L. N., Sarwo, I. E., Purnowo, H., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementrian, K., & Surabaya, K. (2021). Gambaran Pengetahuan & Perilaku Tentang Menggosok Gigi pada Anak Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JKG)*.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*,
- Rompis, C., Pangamanan, D., & Gunawan, P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak dengan Tingkat Keperawatan

Karies Anak di TK Kota Tahuna.
E-Jurnal Kesehatan Gigi.

- Salsabila, M. A., Hidayat, S., & Suharnowo, H. (2021). Gambaran Peran Ibu dalam Memelihara Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kraton Kabupaten Bangkalan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. Kelvin, M Rahman. (2021).
- Simaremare, S. A., Keperawatan, J., Poltekkes, G., Medan, K. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Karies pada Siswa/i Kelas II SD Azizi Kecamatan Medan Tembung
- Wijaya, N. H. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Tentang Karies Gigi. dengan Jumlah Karies pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Languange*